

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KACANG TANAH  
DI DESA KANONANG SATU KECAMATAN KAWANGKOAN  
KABUPATEN MINAHASA**

*Income Analysis of Peanut Farming in Kanonang Satu Village  
Kawangkoan Sub District Minahasa Regency*

**Ricky James Rawis, Theodora Katiandagho, dan Mex L. Sondakh**  
**Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi**

**ABSTRACT**

*The objective of this research is to analyze the magnitude of income level of a peanut farming in Kanonang Three Villages Kawangkoan Subdistrict. The research was carried out from October to November 2021. The data used in this study are primary and secondary data.*

*The research result showed that occupational income is peanut in Kanonang Three Villages Kawangkoan Subdistrict so can he said it's been to be profitable with more than Rp. 9.000.00 per hectare per annum season with the average monthly figure of more than Rp. 3.000.00 per hectare indicates that the average income per month would be sufficient compared with the regional minimum wage of Minahasa Regency, which is over Rp. 3.000.000.*

**Keywords:** *income analysis, peanut farming*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui besarnya tingkat pendapatan usahatani Kacang Tanah di Desa Kanonang Tiga Kecamatan Kawangkoan, Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober sampai November 2021. Dengan data yang digunakan berasal dari data primer dan data sekunder serta di analisis secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usahatani kacang tanah di Desa Kanonang Tiga Kecamatan Kawangkoan sudah dapat dikatakan menguntungkan dengan besaran pendapatan lebih dari sembilan juta rupiah per hektar per satu kali musim tanam dengan jika dihitung per bulan maka didapati rata-rata perbulan lebih dari tiga juta rupiah hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata pendapatan per bulan cukup dibanding dengan upah minimum regional di Kabupaten Minahasa yang lebih dari tiga juta rupiah.

**Kata kunci:** analisis pendapatan, usahatani kacang tanah

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Desa Kanonang Tiga merupakan desa dengan luas 1.08 Km<sup>2</sup> berdasarkan data yang didapat jumlah masyarakat di Desa Kanonang

Tiga mencapai 718 jiwa serta 251 kepala keluarga dengan mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani yang berjumlah 221 keluarga. berdasarkan data yang didapat luas lahan terbesar jika dibandingkan dengan komoditi yang lain yaitu kacang tanah yang lu-

asnya sebesar 20 hektar. Tanaman kacang tanah adalah tanaman palawija dan merupakan komoditas agribisnis yang bernilai ekonomi cukup tinggi dan merupakan salah satu sumber protein dalam pola pangan penduduk Indonesia. Kebutuhan kacang tanah dari tahun ke tahun terus meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk, kebutuhan gizi masyarakat, di-versifikasi pangan, serta meningkatnya kapasitas industri makanan di Indonesia (Adisariwanto, 2000). Salah satu komoditas palawija yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani dan masyarakat adalah kacang tanah (Sinabariba, 2014).

Benih kacang tanah di Desa Kanonang Tiga biasanya sebagian benih dibeli sebagian lagi disiapkan sendiri oleh petani biasanya benih yang akan digunakan dijemur terlebih dahulu selama tiga hari kemudian dikupas dan disortir, untuk bakal benih yang ukurannya kecil akan disortir dan tidak akan digunakan sebagai benih kemudian pada proses penanaman biasanya petani menyewa tenaga kerja luar keluarga proses penanaman biasanya berlangsung bergantung pada besarnya lahan yang dimiliki petani baik itu lamanya maupun seberapa banyak tenaga kerja yang dibutuhkan penyemprotan kedua biasanya dilakukan satu bulan setelah tanam setelah 85 – 110 hari hasil tanaman kacang sudah siap di panen biasanya pada proses panen menggunakan tenaga kerja luar keluarga pembayarannya dihitung per jumlah karung yang dipanen setelah selesai dipanen hasil panen yang didapat diangkut dari kebun ke rumah petani biasanya menggunakan gerobak sapi, kendaraan beroda dua ataupun kendaraan beroda empat. Pada proses pasca panen hasil panen yang didapat ada petani yang menjual hasil kacang tanahnya pada pengepul ada yang menjual sendiri hasil kacang tanah yang dipanennya.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka rumusan masalah yang didapat adalah “Berapa besar tingkat pendapatan usahatani Kacang Tanah di Desa Kanonang Tiga kecamatan Kawangkoan”.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis besarnya tingkat pendapatan usahatani Kacang Tanah di Desa Kanonang Tiga Kecamatan Kawangkoan.

### **Manfaat Penelitian**

1. Sebagai bahan pengetahuan bagi usahatani kacang tanah dalam mengembangkan usahatani
2. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan terutama serta merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Universitas Sam Ratulangi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan sejak bulan September sampai November 2021, sejak persiapan hingga penyusunan laporan hasil penelitian. Tempat penelitian dilaksanakan di Desa Kanonang Tiga Kecamatan Kawangkoan.

### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder Dimana data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani responden berdasarkan daftar pertanyaan sedangkan data sekunder diperoleh dari buku – buka serta instansi yang terkait seperti kantor desa, kantor kecamatan, BPP bahkan BPS juga didapat dari tulisan ilmiah, jurnal, maupun skripsi.

### Metode Pengambilan sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara simple random sampling, yaitu petani yang melakukan usahatani kacang tanah sebagai tanaman pokok berdasarkan data jumlah petani kacang tanah di Desa Kanonang Tiga Kecamatan Kawangkoan berjumlah 150 orang petani dari jumlah ini peneliti menganbil 20 orang petani untuk dijadikan responden.

### Konsep dan Pengukuran Variabel

Variabel yang dihitung dalam penelitian ini adalah:

1. Karakteristik Responeden
  - a. Umur (Tahun)
  - b. Tingkat Pedididkan (SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi)
  - c. Lamanya Berusahatani Tahun)
  - d. Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)
  - e. Status Kepemilikan Lahan ( Dimiliki / Sewa )
2. Luas lahan yang digunakan petani dalam kegiatan usahatani (ha)
3. Jumlah produksi yaitu jumlah produksi kacang tanah dalam satu kali musim tanam (kg).
4. Harga yaitu harga jual yang berlaku di tingkat petani (Rp/kg)
5. Biaya produksi yaitu biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung terdiri dari:
  - a. Biaya benih adalah biaya yang keluar-kan untuk membeli benih yang akan digunakan (Rp/Ltr/Ha/Musim Tanam)
  - b. Pestisida adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli pestisida pembasmi ha-ma (Rp/MI/Ha/Musim Tanam)
  - c. Pupuk adalah biaya yang dikeluarkan untuk membantu pertumbuhan tanaman (Rp/Gr/Ha/Musim Tanam)
  - d. Tenaga kerja (Rp/Orang/Musim Tanam)
  - e. Sewa pengangkutan ( Rp/Unit )
  - f. Pasca panen
6. Biaya Penyusutan Alat
  - a. Traktor ( Rp / Unit )

- b. Cangkul ( Rp / Unit )
- c. Sprayer ( Rp / Unit )
- d. Terpal ( Rp / Unit )

### Metode Analisis

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif, dimana data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk tabel dan dilanjutkan dengan perhitungan analisis biaya, penerimaan, pendapatan yaitu:

- a. Analisis Biaya

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = Total Cost (total biaya) (Rp/Ha/ Musim tanam)

FC = Fix Cost (biaya tetap) (Rp/Ha/ Musim tanam)

VC = Variabel Cost ( biaya variabel) (Rp/ Ha / Musim tanam)

- b. Analisis Penerimaan

$$TR = P.Q$$

Dimana:

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*) (Rp / Ha)

P = Harga Jual (Price) (Rp/Kg)

Q = Jumlah produk yang dihasilkan (Quantity) (Kg)

- c. Analisis Pendapatan

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

Pd = Pendapatan Usahatani Kacang Tanah

TR = Total Revenue (Total penerimaan)

TC = Total Cost (Total biaya)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Kanonang Tiga terdiri dari 4 jaga dengan batas wilayah:

Sebelah Utara: Kelurahan Sendangan Selatan  
 Sebelah Barat: Kecamatan Kawangkoan Barat  
 Sebelah Selatan: Kecamatan Kawangkoan Barat  
 Sebelah Timur: Kecamatan Tompasso Barat

Desa Kanonang Tiga Terletak antara Sendangan Selatan sebelah utara desa, Kecamatan Kawangkoan Barat sebelah barat dan selatan desa, kecamatan Tompasso Barat sebelah timur.

### Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh petani kacang tanah yang ada di Desa Kanonang Tiga Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa, dengan total responden yang diambil berjumlah 20 orang petani, karakter responden dalam penelitian ini dilihat berdasarkan beberapa jenis karakteristik mulai dari umur responden sampai dengan pasca panen. rinciannya sebagai berikut dimulai dengan karakteristik berdasarkan umur responden.

### Umur Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
28 – 35	8	40
36 – 45	6	30
46 – 55	4	20
55 – 67	2	10
Total	20	100

Sumber: Hasil Olah Data 2021

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata umur terbanyak ada pada kisaran umur 28 – 35 tahun yaitu sebesar 40 persen, kemudian yang kedua kisaran umur 36 – 45 sebanyak 30 persen, kemudian yang terbanyak yang keti-

ga yaitu kisaran umur 46 – 55 tahun yang hanya sebesar 20 persen dan yang terkecil kisaran umur 55 – 67 tahun yang sebesar 10 persen, Berdasarkan UU No. 13 tahun 2003 Bab I Pasal I ayat 2 Menyatakan usia produktif tenaga kerja Indonesia pada umur 15 sampai 64 tahun. Dan jika dilihat pada data dalam penelitian ini jumlah petani di Desa Kanonang Tiga Kecamatan Kawangkoan yang termasuk dalam kategori umur produktif sebesar 90 persen, berdasarkan data petani kacang tanah di desa ini masih pada umur yang produktif untuk bekerja. Berikutnya adalah tingkat pendidikan.

### Tingkat Pendidikan

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
SD	6	30
SMP	6	30
SMA	8	40
Perguruan Tinggi	0	0
Total	20	100

Sumber: Hasil Olah Data 2021

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan tertinggi ada pada tingkatan SMA yang sebesar 40 persen dari total keseluruhan, yang kedua tingkatan SMP dan tingkatan SD yang sama – sama sebesar 30 persen dari total keseluruhan sementara untuk tingkat perguruan tinggi tidak ada satupun responden yang tingkat pendidikannya mencapai perguruan tinggi, tingkat pendidikan dapat berpengaruh pada kemampuan menerima inovasi petani yang berpendidikan lebih tinggi cenderung lebih cepat menerima inovasi dibandingkan dengan yang berpendidikan lebih rendah. Karakteristik berikutnya adalah lamanya berusahatani.

### Lamanya Berusahatani

Tabel 4. Karerektiristik Reponden Berdasarakan Lamanya Berusaha Tani

Lamanya Berusaha-tani ( Tahun )	Jumlah (orang)	Persentase (%)
3 - 10	9	45
11 – 15	1	5
16 – 20	6	30
21 – 25	4	20
Total	20	100

Sumber: Hasil Olah Data 2021

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa lamanya berusahatani paling besar ada pada kisaran 3 sampai 10 tahun atau sebesar 45 persen kemudian yang terkecil sebesar 5 persen atau dikisaran 11 sampai 15 tahun, yang terbesar kedua 30 persen dikisaran 16 sampai 20 tahun dan yang terbesar ketiga sebesar 20 persen dikisaran 21 sampai 25 persen dari data diatas rata-rata lamanya usahatani petani responden selama 12.7 tahun. Karakteristik berikutnya adalah tanggungan keluarga.

### Tanggungan Keluarga

Tabel 4. Karekteristik Reponden Berdasarkan Tanggungan Keluarga

Tanggungan Keluarga (orang )	Jumlah (orang)	Persentase (%)
2	5	25
3	7	35
4	8	40
Total	20	100

Sumber: Hasil Olah Data 2021

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa jumlah tanggungan terbesar sebanyak 4 orang tanggungan dengan presentase sebesar 40 persen dari total keseluruhan, kemudian 3 orang tanggungan dengan presentase sebesar 35 persen dari total keseluruhan, dan yang terakhir 2 orang tanggungan dengan presentase sebesar 25

persen dari total keseluruhan. Berikutnya adalah status kepemilikan lahan.

### Status Kepemilikan Lahan

Dapat dilihat pada Tabel 5 dibawah ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani responden merupakan petani penggarap atau hanya menyewa lahan yang presentasenya sebesar 65 persen sementara petani yang lahannya milik sendiri hanya 35 persen dari total keseluruhan.

Tabel 5. Karekteristik Reponden Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan

Status Kepemilikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Sewa	13	65
Milik Sendiri	7	35
Total	20	100

Sumber: Hasil Olah Data 2021

### Luas Lahan

Tabel 6. Karekteristik Reponden Berdasarkan Luas Lahan

Luas Lahan (ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
0.1 - 0.5	15	75
0.6 – 1	3	15
1.1 - 1.5	2	10
Total	20	100

Sumber: Hasil Olah Data 2021

Dapat dilihat pada Tabel 6 bahwa luas lahan terbanyak ada pada kisaran luas 0.1 sampai 0.5 hektar dengan presentase sebesar 75 persen yang kedua kisaran luas 0.6 sampai 1 hektar dengan presentase 15 persen dan yang paling kecil dikisaran luas 1.1 sampai 1.5 hentar dengan presentase hanya 10 persen, rata – rata luas lahan petani responden sebesar 0.48 hektar.

**Pasca Panen**

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Pasca Panen

Pasca panen	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Jual Sendiri	4	20
Penampung	16	80
Total	20	100

Sumber: Hasil Olah Data 2021

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa petani yang menjual sendiri usahatani miliknya sebanyak 20 persen dari total keseluruhan dan yang menjual pada penampung jauh lebih banyak sebesar 80 persen dari total keseluruhan.

**Jumlah Produksi**

Tabel 8. Rata-Rata Jumlah Produksi

No	Produksi	Jumlah (kg/ha/Musim Tanam )
1	Per Petani/ Musim Tanam	2.800
2	Per Hektar/ Musim Tanah	5.814

Sumber: Hasil Olah Data 2021

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa rata-rata produksi kacang tanah per petani sebesar 2.800 Kg dan jumlah produksi rata-rata per hektar sebanyak 5.814 Kg.

**Biaya Usahatani**

Biaya dalam kegiatan usahatani oleh petani ditujukan untuk menghasilkan pendapatan yang tinggi bagi usahatani yang dikerjakan. Dengan mengeluarkan biaya maka petani mengharapkan pendapatan yang setinggi-tingginya melalui tingkat produksi yang tinggi (Rumagit, 2011). Biaya adalah harga yang harus dibayarkan petani dalam proses usahatani, demi mendapat hasil yang maksimal dalam proses usaha.

**Biaya Tetap (Fix Cost)**

Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, dengan kata lain besar kecilnya biaya tidak mempengaruhi hasil produksi. (Nurhadi, 2016) sementara Asra (2013) menyatakan Biaya tetap adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dipakai dalam satu produksi seperti sewa tanah, serta penyusutan alat-alat pertanian beserta perawatannya. Dalam penelitian ini yang termasuk biaya tetap adalah biaya lahan, biaya penyusutan alat dan biaya sarana produksi.

**Biaya Lahan**

Biaya lahan adalah dibagi menjadi dua biaya sewa lahan dan biaya pajak dalam satu kali musim tanam dengan total biaya lahan sebesar Rp.705.792 biaya ini didapat dari biaya sewa sebesar Rp.700.000 dan biaya pajak sebesar Rp.5.792 dengan rincian sebagai berikut:

**1. Biaya Sewa**

Biaya sewa lahan berlaku pada petani penggarap yang menyewa lahan orang lain untuk digunakan sebagai lahan untuk berusahatani, dalam penelitian ini yang merupakan petani penggarap atau penyewa lahan sebanyak 13 orang petani dengan sistem penyewaan secara sewa langsung dan bagi hasil. Sistem sewa langsung yaitu sistem penyewaan yang harga sewanya berdasarkan kesepakatan harga antara pemilik lahan dan petani penggarap dengan lama sewa selama satu kali musim tanam sementara untuk bagi hasil yaitu sistem penyewaan yang dilakukan berdasarkan kesepakatan untuk membagi hasil pertaniannya dengan cara pembagian sebesar 50 persen untuk petani pemilik dan 50 persen untuk petani penggarap ada pula yang sebanyak 60 persen untuk petani penggarap dan 40 persen untuk petani pemilik.

Tabel 9. Rata – Rata Biaya Sewa

Keterangan	Biaya (Rp/Musim tanam )
Sewa Lansung	500.000
Bagi Hasil	200.000
Total	700.000

Sumber: Hasil Olah Data 2021

Berdasarkan Tabel 9 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata biaya sewa lahan sebesar Rp. 700.000 per musim tanam dengan biaya sewa langsung sebesar Rp. 500.000 per musim tanam dan biaya bagi hasil sebesar Rp. 200.000 per musim tanam.

## 2. Biaya Pajak

Biaya Pajak berlaku pada petani pemilik yang membayar biaya pajak lahan kebun satu kali musim tanam, petani responden dalam penelitian ini yang merupakan petani pemilik sebanyak 7 orang petani, dengan rinciannya sebagai berikut:

Tabel 10. Rata-Rata Biaya Pajak

Keterangan	Biaya (Rp/Musim tanam)
Rata – rata	5.792
Maksimal	9.000
Minimal	3.333

Sumber: Hasil Olah Data 2021

Berdasarkan Tabel 10 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata biaya sewa lahan sebesar Rp. 5.792 per musim tanam dengan biaya sewa terbesar sebesar Rp. 9.000 per musim tanam dan terkecil sebesar Rp. 3.333 per musim tanam.

### Biaya penyusutan alat

Penyusutan alat adalah nilai korbanan yang keluar pada peralatan yang digunakan berikut ini adalah biaya penyusutan alat petani kacang tanah di Desa Kanonang Tiga Kecamatan Kawangkoan.

Tabel 11. Rata-Rata Biaya Penyusutan Alat

Uraian	Biaya (Rp/Ha/ Musim Tanam)	Presentase (%)
Traktor	0	0.00
Cangkul	15.642	7.87
Sprayer	60.375	30.38
Terpal	122.746	61.76
Total	198.763	100

Sumber: Hasil Olah Data 2021

Berdasarkan Tabel 11 dapat dilihat bahwa rata-rata biaya penyusutan alat sebesar Rp.198.763 dengan biaya penyusutan terbesar ada pada biaya terpal sebesar 61.76 persen yang kedua biaya penyusutan alat sprayer sebesar 30.38 persen kemudian biaya penyusutan alat cangkul yang hanya sebesar 7.87 persen sementara untuk traktor tidak ada satupun petani responden yang memiliki traktor. Berdasarkan data diatas dari biaya lahan dan biaya sarana produksi maka dapatlah total biaya tetap sebagai berikut:

Tabel 12. Rekapitulasi Biaya Tetap (*Fix Cost*)

Uraian	Biaya (Rp/Musim Tanam)
<b>Biaya Lahan:</b>	
Sewa	700.000
Pajak	5.792
Jumlah	705.792
Penyusutan Alat	198.763
Total	898.763

Sumber: Hasil Olah Data 2021

Berdasarkan Tabel 12 dapat dilihat bahwa biaya tetap atau *Fix Cost* sebesar Rp.898.763 / Ha / Musim Tanam biaya ini didapat dari penjumlahan antara biaya sewa Rp.700.000 / Ha / Musim Tanam dan biaya pajak Rp.5.792 / Musim Tanam.

**Biaya Variabel (*Variable Cost*)**

Biaya variabel atau biaya tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan menyesuaikan dari besar kecilnya produksi, menurut Riska (2014) Biaya Tidak Tetap ialah biaya yang besar kecilnya sangat tergantung pada besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Dalam penelitian ini yang termasuk ke dalam biaya variabel adalah biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja, dan biaya pengangkutan.

**1. Sarana Produksi**

Sarana produksi dalam penelitian ini hanya dibagi atas dua sarana yaitu biaya benih dan biaya pestisida.

**a. Biaya Benih**

Berdasarkan penelitian didapati bahwa petani kacang tanah di Desa Kanonang Tiga Kecamatan Kawangkoan untuk mendapatkan benih sebagian besar petani hanya membuat sendiri benih yang akan ditanam, benih ini dipilih dan disortir dari hasil panen kacang tanah musim tanam sebelumnya, untuk itu biaya benih pada penelitian ini adalah Rp.0 / Musim tanam.

**b. Biaya Pestisida**

Berdasarkan penelitian didapati bahwa petani kacang tanah di Desa Kanonang Tiga Kecamatan Kawangkoan untuk pestisida ada cukup banyak yang digunakan, jenis pestisida yang digunakan pun beragam yaitu Herbisida (Basmilang) jumlah yang digunakan sebanyak 110 Gr / musim tanam , Fungisida (Antracol) jumlah yang digunakan sebanyak 132 Gr / musim Tanam, Insektisida (Spontan) jumlah yang digunakan sebanyak 94 Ml / musim tanam dan digunakan sesuai dengan keperluan dari petani itu rincian biaya pestisida dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Rata – Rata Biaya Pestisida

Keterangan	Harga (Rp/Ha/Musim Tanam)
Herbisida	26.400
Fungisida	14.555
Insektisida	2.171
Total	43.126

Sumber: Hasil Olah Data 2021

Berdasarkan Tabel 13 dapat dilihat bahwa total biaya pestisida sebesar Rp.43.126 / Ha / musim tanam bersaran biaya ini didapat dari 3 jenis pestisida yang digunakan yaitu Herbisida Rp.26.400 / Ha / musim tanam, Fungisida Rp.14.555 / Ha / musim tanam.

**b. Biaya Pupuk**

Biaya pupuk adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk membantu pertumbuhan tanaman kacang tanah, berdasarkan data petani di Desa Kanoang Satu Kecamatan Kawangkoan rata-rata pupuk yang digunakan yaitu pupuk NPK (Gandasil B dan Gandasil D) jumlah yang digunakan sebanyak 100 – 200 Gr/Ha/musim tanam banyaknya jumlah pupuk yang digunakan sesuai dengan besarnya lahan yang dimiliki petani. Rinciannya dapat dilihat pada tabel 15 berikut ini.

Tabel 14. Rata – Rata Biaya Pupuk

Keterangan	Biaya (Rp/Ha/Musim Tanam)
NPK (Gandasil B)	21.250
NPK (Gandasil D)	21.250
Total	42.500

Sumber: Hasil Olah Data 2021

Berdasarkan Tabel 14 dapat dilihat bahwa biaya pestisida sebesar Rp.42.500 / Ha / musim tanam besaran ini didapat dari Pupuk NPK (Gandasil B) sebesar Rp.21.250 /Ha/musim tanam dan Pupuk NPK (Gandasil D) sebesar Rp.21.250 /Ha/musim tanam.

Berdasarkan data diatas maka biaya sarana produksi sebesar Rp.85.626 biaya ini didapat dari keseluruhan biaya sarana produksi yaitu biaya pestisida sebesar Rp. 43.126 dan biaya pupuk sebesar Rp.42.500.

## 2. Biaya Tenaga Kerja

Tabel 15. Rata-Rata Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga

Uraian	Biaya (Rp/Ha/ Musim Tanam)	Persentase (%)
Pengolahan Lahan	1.252.380	34.31
Penyiapan Benih	56.761	1.56
Penanaman	373.864	10.24
Pengendalian Hama dan Penyakit	66.667	1.83
Panen	1.900.000	52.06
Total	3.649.672	100

Sumber: Hasil Olah Data 2021

Berdasarkan Tabel 15 di atas dapat dilihat bahwa biaya tenaga kerja luar keluarga terbesar ada pada biaya panen yang sebesar 52.06 persen dari total keseluruhan, yang kedua biaya pengolahan lahan yang sebesar 34.31 persen, sementara yang paling kecil biaya penyiapan benih 1.56 persen dan biaya penyemprotan 1.83 persen, kemudian biaya penanaman yang sebesar 10.24 persen maka dari itu biaya tenaga kerja luar keluarga sebesar Rp.3.649.672 / Ha / Musim Tanam.

Tabel 16. Rata-Rata Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Uraian	Biaya (Rp/Ha/ Musim Tanam)	Persentase (%)
Pengolahan Lahan	21,250	8.13
Penyiapan Benih	34,515	13.21
Penanaman	15,000	5.74
Pengendalian Hama dan Penyakit	173,250	66.31
Panen	17,250	6.60
Total	261,265	100

Sumber: Hasil Olah Data 2021

Berdasarkan Tabel 16 dapat dilihat bahwa biaya tenaga kerja dalam keluarga terbesar ada pada biaya pendalian hama dan penyakit yang sebesar 66.31 persen dari total keseluruhan, yang kedua biaya penyiapan benih yang sebesar 13.21 persen, sementara yang paling kecil biaya penanaman benih 5.74 persen dan biaya panen 6.60 persen, kemudian biaya pengolahan lahan yang sebesar 8.13 persen. Upah tenaga kerja dalam keluarga dalam penelitian ini dihitung sebesar Rp.15.000 per hari maka dari itu biaya tenaga dalam keluarga sebesar Rp.261.265 / Ha / Musim Tanam.

## 3. Biaya Pengangkutan

Biaya pengangkutan adalah biaya transportasi hasil panen dari kebun ke rumah petani dan atau rumah penampung, biaya ini dikeluarkan petani untuk menyewa kendaraan yang dapat berupa motor ataupun mobil, biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.10.000 per karung rincian biaya pengangkutan dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 17. Rata – Rata Biaya Pengangkutan

Jenis Transportasi	Harga sewa (Rp/Musim Tanam)	Persentase (%)
Motor	237.222	77.2
Mobil	70.000	22.8
Total	307.222	100

Sumber: Hasil Olah Data 2021

Berdasarkan Tabel 17 dapat dilihat bahwa rata-rata biaya pengangkutan sebesar Rp. 307.222 dengan biaya pengangkutan motor yang sebesar 77.2 persen dari total keseluruhan dan biaya pengangkutan mobil sebesar 22.8 persen maka dari itu biaya pengangkutan sebesar Rp.307.222 / Musim Tanam.

Berdasarkan data di atas dari biaya lahan dan biaya sarana produksi maka dapatlah total biaya tetap sebagai berikut:

Tabel 18. Rekapitulasi Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Uraian	Biaya (Rp/Musim tanam)
Sarana Produksi	85.626
TKLK	3.649.672
TKDL	261.265
Pengangkutan	307.222
Total	4.303.785

Sumber: Hasil Olah Data 2021

Berdasarkan Tabel 18 dapat dilihat bahwa biaya variabel atau *Variable Cost* sebesar Rp. 4.303.785 / Musim Tanam besaran ini didapat dari penjumlahan antara saran produksi sebesar Rp. 85.626 / Musim Tanam, tenaga kerja luas keluarga (TKLK) sebesar Rp.3.649.672 / Musim Tanam, tenaga kerja dalam keluarga (TKDL) sebesar Rp.261.265 / Musim Tanam dan pengangkutan sebesar Rp.307.222 / Musim Tanam.

Dari data diatas maka dapat dihitung Total Biaya atau Total Cost produksi, biaya produksi ini didapat dari penjumlahan antara biaya tetap (*Fix Cost*) dan Biaya Variabel (*Variable Cost*) dimana Biaya Tetap (*Fix Cost*) sebesar Rp.898.763 ditambah Biaya Variabel (*Variable Cost*) sebesar Rp.4.303.786 maka total biaya produksi (*Total Cost*) adalah sebesar Rp.5.206.341.

#### Total Penerimaan

Total penerimaan adalah hasil yang didapat dari perkalian antara total produksi dikalikan dengan harga jual yang berlaku, pada

penelitian ini peneliti menghitung total produksi yang dijual dengan satuan karung, harga satu karung yang berlaku pada daerah penelitian sebesar Rp. 600.000 per karung maka dalam penelitian ini dikonversi harga menjadi Rp.5.454 nilai ini didapat dari perhitungan Rp.600.000 dibagi dengan rata-rata berat 1 karung kacang sebesar 110 Kg, dengan rincian:

- Rata-Rata Total Produksi (*quantity*): 2.800 Kg
- Harga Jual (*price*): Rp. 5454 Per Kg.
- Total Penerimaan: 2.800 Kg dikali Rp.5454 = Rp.15.271.200

Berdasarkan perhitungan dapat dilihat total penerimaan (*total revenue*) usahatani padi sawa di Desa Kanonang Tiga Kecamatan Kawangkoan sebesar Rp.15.271.200/Musim Tanam.

#### Pendapatan

Berdasarkan data yang didapat maka dapat dihitung besaran pendapatan petani kacang tanah di Desa Kanonang Tiga Kecamatan Kawangkoan, besaran pendapatan didapat dari selisih antara total biaya dan total penerimaan, rinciannya sebagaimana Tabel 19. Tabel 19 di atas menunjukkan bahwa total pendapatan yang didapat sebesar Rp.10.068.984/Ha/Musim Tanam nilai ini didapat dari selisih antara total biaya (*total cost*) sebesar Rp. 5.202.548/Ha/musim tanam dan total penerimaan (*total revenue*) sebesar Rp. 15.271.200/Ha/musim tanam.

Tabel 19. Pendapatan Petani Kacang Tanah

Total Biaya (TC)	(Rp/Ha/Musim Tanam)
Biaya Tetap ( <i>Fix Cost</i> )	
Biaya Lahan	705.792
Penyusutan Alat	198.763
Total	898.763
Biaya Variabel ( <i>Variable Cost</i> )	
Sarana Produksi	85.626
TKLK	3.649.672
TKDL	261.265
Pengangkutan	307.222
Total	4.303.785
Keseluruhan Total Biaya (TC)	5.202.548
Total Penerimaan (TR)	
Produksi (Kg)	2,800
Harga Jual (Rp)	5,454
Keseluruhan Total Penerimaan (TR)	15.271.200
Pendapatan (Rp/Musim Tanam)	
Total Biaya (TC)	5.202.548
Penerimaan (TR)	15.271.200
Hasil	10.068.984

Sumber: Hasil Olah Data 2021

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan usahatani kacang tanah di Desa Kanonang Tiga Kecamatan Kawangkoan sudah dapat dikatakan menguntungkan dengan besaran pendapatan lebih dari sembilan juta rupiah per hektar per satu kali musim tanam dengan jika dihitung per bulan maka didapati rata-rata perbulan lebih dari tiga juta rupiah hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata pendapatan per bulan cukup

dibanding dengan upah minimum regional di Kabupaten Minahasa yang lebih dari tiga juta rupiah.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan saran yang dapat peneliti sampaikan:

1. Untuk meningkatkan jumlah pendapatan sebaiknya petani kacang tanah di Desa Kanonang Tiga Kecamatan Kawangkoan dapat memikirkan lagi untuk menekan biaya produksi dan berupaya meningkatkan jumlah produksi.
2. Bagi pemerintah desa kiranya dapat membantu dan menopang usaha kacang tanah ini agar bisa lebih berkembang dan dapat menyejahterakan petani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisarwanto, T. 2000. Meningkatkan Produksi Kacang Tanah di Lahan Sawah dan Lahan Kering. PT. Penebar Swadaya. Jakarta
- Sinabariba F. M., Prasmatiwi F. E., Situmorang S., 2014. Analisis Efisiensi Produksi Dan Pendapatan Usahatani Kacang Tanah Di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. [jurnal.fp.unila.ac.id/JI-IA](http://jurnal.fp.unila.ac.id/JI-IA), VOLUME 2, No 4 Oktober 2014